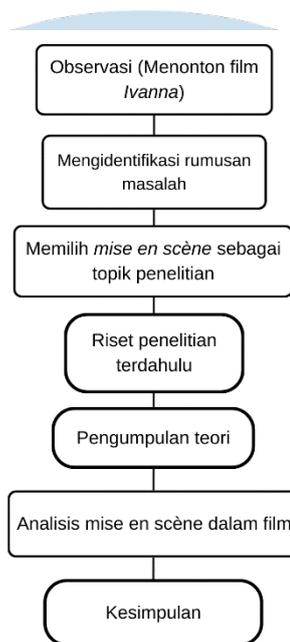


dari berbagai bentuk antara lain perhiasan, rahasia keluarga yang kelim, atau bahkan bukti-bukti kejahatan (Kaay & Kaay, 2016, hlm. 172). Rahasia yang kelim ini akan muncul karena dua hal, yaitu saat penghuni baru melakukan perubahan atau konstruksi kepada bangunan rumah tersebut, atau pengaruh arwah yang menghantui rumah tersebut (Kaay & Kaay, 2016, hlm. 172).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk mengerti, mendalami dan memahami suatu obyek. Di dalam metode penelitian kualitatif ada teknik observasi yang memiliki prinsip; peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan, dan mampu dilakukan oleh satu individual dalam pengambilan data. Studi literatur adalah teknik penelitian kualitatif selanjutnya yang akan digunakan untuk mengumpulkan teori-teori dan informasi untuk melengkapi penelitian (Harahap, 2020, hlm. 123).

Tahapan penelitian dimulai dengan observasi, yaitu menonton film *Ivanna*. Setelah itu, dilakukan perumusan masalah. Fokus penelitian ini adalah *mise en scene* yang dikaitkan dengan elemen *subgenre Spooky Old House Horror*. Sebelum menganalisis, penulis melakukan studi literatur, yaitu mencari teori yang akan digunakan dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan tentang film *Ivanna*. Penulis lalu mengambil data, yaitu berupa tangkapan layar dari adegan yang akan diteliti. Adegan dipilih berdasarkan kategori elemen *subgenre Spooky Old House Horror*. Data dianalisis dengan teori-teori yang sudah dikumpulkan penulis. Setelah data-data dianalisis, penulis mendalami keseluruhan hasil kajian dan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.



Gambar 3.1 Bagan penelitian penulis
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. SINOPSIS FILM *IVANNA* (2022)

Film *Ivanna* berlatar pada tahun 1993 dan mengambil panti werdha sebagai lokasi cerita. Panti werdha tersebut adalah bangunan lama yang sudah ada era kolonialisme Belanda. Panti werdha yang bernama Panti Werdha Guede Tijoen Van Dijk ditempati oleh banyak penghuni, yaitu Ambar, Dika, Kakek Farid, Oma Ida, Nenek Ani, Arthur, Agus, dan Rina.

Suatu hari, Kakek Farid, Arthur, dan Dika bermain bumerang di belakang panti dan Ambar, yang menderita buta parsial, duduk mendengarkan. Kakek Farid melempar bumerang terlalu kencang dan masuk ke bangunan panti yang tertutup. Ambar bergabung bersama Dika dan Arthur mencoba mencari bumerang tersebut. Tanpa sengaja Ambar terjatuh ke bawah dan menemukan ruang bawah tanah rahasia. Di dalam ruang bawah tanah rahasia, ditemukan harta karun, piringan hitam, dan patung yang tidak berkepala.